

**PENGARUH PERENCANAAN PARTISIPATIF TERHADAP EFEKTIVITAS
PEMBANGUNAN DI DESA SANGKUB I, KECAMATAN SANGKUB, KABUPATEN
BOLAANG MONGONDOW UTARA (DANA DESA)**

**YULIANTI SIMON
MASJE SILIJA PANGKEY
BURHANUDDIN KIYAI**

Yuliantisimon11@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to study participatory planning for development in the village of Sangkub I, Sangkub District, North Bolaang Mongondow District (Village Fund). This study used a quantitative method. Research respondents were 74 informants in Sangkub I village, Sangkub District, Bolaang Mongondow Regency North, instruments and data collection techniques used are questionnaires and structured interviews (guide interviews), analytical techniques used to test the hypothesis of simple statistical analysis or product moment chore, ask for positive and significant influence on development, which means that participatory planning variables are factors be the determinant or determinant of development; 2) The more well-planned participatory planning, the higher the level of development improvement, especially in Sangkub I Village, Sangkub District, Bolaang Mongondow Utara Regency.

Kata Kunci : Participatory Planning, Development Effectiveness, Village

PENDAHULUAN

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat 8 menyebutkan bahwa pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar – besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Pembangunan (development) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh system sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya (Alexander 1994). Pembangunan merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat. Hakekatnya pembangunan adalah membangun masyarakat atau bangsa secara menyeluruh, demi mencapai kesejahteraan rakyat., untuk bisa membangun lebih baik masyarakat harus berpendidikan dan bermoral lebih baik. Pembangunan nasional adalah rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional.

Oleh karena itu, Pembangunan merupakan suatu perubahan, dalam mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi sekarang, dan harus dilihat dalam cangkupan keseluruhan kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Pembangunan juga adalah pertumbuhan yaitu kemampuan suatu negara untuk terus selalu berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Cakupan seluruh segi kehidupan, sebagai wujud implementasinya dan tidak satupun segi kehidupan yang luput dari usaha pembangunan. Pembangunan adalah rangkaian usaha yang secara sadar dilakukan yaitu keadaan yang lebih baik yang diinginkan suatu masyarakat serta pertumbuhan yang diharapkan akan terus berlangsung, tidak terjadi dengan sendirinya, apalagi secara kebetulan. Berarti bahwa baik secara konseptual maupun secara operasional, tujuan dan berbagai kegiatan dengan sengaja ditentukan dalam seluruh potensi serta kekuatan nasional. Suatu kondisi ideal yang merupakan salah satu sasaran pembangunan ialah apabila kesadaran itu terdapat dalam

diri seluruh warga masyarakat pada semua lapisan dalam tingkatan dan tidak terbatas hanya pada kelompok – kelompok tertentu dalam masyarakat.

Desa sangkub I merupakan bagian dari Kecamatan sangkub, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, salah satu desa yang terletak di Sulawesi Utara. Pembangunan di desa sangkub 1 bersumber dari dana desa yang dimana dana desa bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan pemerataan pembangunan, serta tahap pelaksanaan pembangunan membutuhkan partisipasi dari masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan memudahkan pemerintah desa untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dari masyarakat itu sendiri. Pembangunan di desa sangkub I membutuhkan perencanaan yang terstruktur dan sistematis dari pemerintah dan juga dibutuhkan peran dari masyarakat itu sendiri yang berupa ide, gagasan, dan saran/masukan maupun dalam bentuk tenaga, maka pembangunan yang ada akan berjalan dengan baik.

Setelah melakukan observasi awal penulis menemukan permasalahan, yang dimana perencanaan yang tidak ada keterlibatan masyarakat dalam menghadiri musyawarah bersama yang diselenggarakan aparat pemerintah guna untuk masyarakat mengetahui semua proses perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan nantinya, dilihat dari setiap pertemuan di balai desa untuk membahas semua pembangunan program di desa tersebut hanya sebagian masyarakat atau bahkan hanya aparat pemerintah saja yang menghadiri serta memberikan tanggapan atau masukan untuk perencanaan tersebut. Hal inilah yang bisa terjadi tidak efektifitasnya pembangunan karena tidak ada peran aktif dari masyarakat setempat serta keputusan bersama yang hanya bersifat sepihak, dilihat dari pembangunan saluran air irigasi yang lokasinya tidak disetujui oleh beberapa masyarakat yang mempunyai tanah tersebut,

alannya karena masyarakat belum ada kesepakatan yang diinginkan masyarakat itu sendiri. Maka dari itu kurangnya koordinasi, komunikasi serta sosialisasi antara pemerintah desa dan masyarakat sehingga mengakibatkan pembangunan yang tidak efektif atau tepat sasaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka saya tertarik untuk memilih judul “ Pengaruh perencanaan partisipatif terhadap efektivitas pembangunan di desa sangkub I, kecamatan sangkub, kabupaten bolaang mongondow utara (Dana Desa)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada dasarnya secara umum perencanaan didefinisikan sebagai suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang yang diarahkan pada pencapaian tertentu. Dengan definisi tersebut, maka perencanaan mempunyai unsure-unsur: (1) Berhubungan dengan hari depan, (2) Mendesain seperangkat kegiatan secara sistematis, dan (3) Dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. (Kunarjo, 2002).

Pengertian perencanaan adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Erly Suandy (2001), pengertian perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi, taktik-taktik, dan operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh.

Konsep Perencanaan Partisipatif

Perencanaan partisipatif adalah perencanaan yang dalam tujuannya melibatkan kepentingan masyarakat, dan dalam prosesnya melibatkan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Perencanaan partisipatif artinya menekankan partisipasi luas dari semua stakeholders dalam proses perencanaan dan pengambilan

keputusan dalam pembangunan, (Suratman, 2008).

Perencanaan partisipatif menurut Abe (2002) adalah perencanaan yang dalam tujuannya melibatkan masyarakat, dan dalam prosesnya melibatkan masyarakat (baik secara langsung maupun tidak langsung). Abe juga menawarkan dua bentuk perencanaan partisipatif yaitu: pertama, perencanaan yang langsung disusun bersama rakyat, berupa perencanaan lokasi setempat (menyangkut daerah di mana masyarakat berada) dan berupa perencanaan wilayah yang disusun dengan melibatkan masyarakat secara perwakilan; kedua, perencanaan yang disusun melalui mekanisme perwakilan sesuai institusi yang sah (seperti parlemen).

Konsep Efektivitas

Menurut Effendy (2008) mendefinisikan efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang di anggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Efektivitas menurut penjelasan diatas dapat dikatakan efektif apabila suatu target akan tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai. Hal tersebut sangat penting peranannya di dalam setiap lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi itu sendiri (Sedarmayanti, 2006).

Susanto (2005), “efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi”. Menurut pengertian Susanto di atas, efektivitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.

Konsep Pembangunan Desa

1. Pembangunan (*development*) adalah proses perubahan yang mencakup seluruh system sosial, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan dan teknologi, kelembagaan, dan budaya (Alexander 1994).
2. Pandangan Coralie Bryant dan Louise White dalam *Managing Development in the Third World* (1982) yang dikutip oleh Ndraha (1990) mengatakan bahwa pembangunan ialah upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia untuk mempengaruhi masa depannya. Ada lima implikasi utama dari definisi tersebut :
3. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan optimal manusia, baik individu maupun kelompok (*capacity*).
4. Pembangunan berarti mendorong tumbuhnya kebersamaan dan pemerataan nilai dan kesejahteraan (*equity*).
5. Pembangunan berarti menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang ada padanya. Kepercayaan ini dinyatakan dalam bentuk kesempatan yang sama, kebebasan memilih, dan kekuasaan untuk memutuskan (*empowerment*).
6. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan untuk membangun secara mandiri (*sustainability*).
7. Pembangunan berarti mengurangi ketergantungan Negara yang satu dengan Negara yang lain dan menciptakan hubungan saling menguntungkan dan saling menghormati (*interdependence*).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kusioner sebagai instrumen pengumpulan data. Dengan demikian penelitian ini di kategorikan

sebagai explanatory research. Explanatory research adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2006).

Sementara itu, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel yang sudah ditetapkan, maka penelitian yang digunakan adalah penelitian menurut tingkat eksplanasi atau tingkat penjelasan, yaitu bagaimana variabel - variabel yang diteliti akan menjelaskan obyek yang di teliti melalui data terkumpul (Sugiyono, 2001).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ribka Lombogia, Joorie M. Ruru Novva N. Plangiten, (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdahulu ini sama – sama membahas tentang efektivitas pembangunan, namun penelitian ini hanya dilihat dari partisipasi masyarakat, sedangkan peneliti lebih berfokus pada perencanaan partisipatif. Teori yang digunakan hanya sebagai gambaran untuk peneliti melakukan penelitian. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di desa Timbukar relatif kurang terlihat dari hampir seluruh masyarakat tidak ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di desa Timbukar baik berupa keaktifan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, kesediaan memberikan sumbangan berupa pikiran atau ide, ketrampilan, waktu, tenaga dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pembangunan. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan disebabkan karena pemerintah kurang mengadakan sosialisasi, komunikasi, memotivasi bahkan rencana pembangunan tidak sesuai dengan keinginan masyarakat

Berdasarkan penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Euodia J. Rumengan,

Johny H. Posumah, Salmin Dengo. (2019). Hasil penelitian menunjukkan perencanaan partisipatif punya pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Semakin baik perencanaan partisipatif dalam pembangunan desa maka semakin tinggi partisipasi masyarakat. (2) Perencanaan partisipatif dalam pembangunan desa punya korelasi dan daya determinasi/penentu yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Berdasarkan penelitian ini, memiliki kesamaan variabel X yang sama yaitu perencanaan partisipatif, dan metodenya juga sama yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini digunakan sebagai gambaran untuk peneliti. Tapi terdapat perbedaan antara penelitian ini yaitu pada Dana Desa.

Perencanaan partisipatif adalah perencanaan yang dalam tujuannya melibatkan kepentingan masyarakat, dan dalam prosesnya melibatkan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung sedangkan pembangunan desa yaitu usaha masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan aspek fisik, sosial ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan pada hasil analisis korelasi sederhana (*Product moment* atau *pearson correlation*) juga membuktikan adanya korelasi dan daya penentu atau pengaruh positif dan signifikan dari perencanaan partisipatif terhadap efektivitas pembangunan di Desa Sangkub I Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0.725 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.526. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.725 yang berarti bahwa perencanaan partisipatif mempunyai korelasi positif terhadap efektivitas pembangunan, sementara Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.526 mengindikasikan bahwa perencanaan partisipatif merupakan faktor penentu atau

pengaruh sebesar 52,6 % terhadap tingkat efektivitas pembangunan di Desa Sangkub I Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, dengan kata lain bahwa tingkat keberhasilan atau efektivitas pembangunan di Desa Sangkub I Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebesar 52,6 % ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor perencanaan partisipatif, sedangkan sisanya sebesar 47,4 % ditentukan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Korelasi ataupun pengaruh perencanaan partisipatif terhadap efektivitas pembangunan di Desa Sangkub I Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara adalah nyata atau signifikan, sebagaimana ditunjuk dengan hasil pengujian signifikansi (uji-t) di mana didapat nilai $t_{hitung} = 8,935$ berada pada taraf signifikan 1 % dengan tingkat kepercayaan/keyakinan sebesar 99%. Ini berarti bahwa perencanaan partisipatif merupakan salah satu faktor penentu atau faktor determinan terhadap tingkat efektivitas pembangunan. Hal ini bermakna bahwa semakin baik/tinggi perencanaan partisipatif maka akan semakin baik atau tinggi tingkat efektivitas pembangunan.

Signifikannya pengaruh Perencanaan Partisipatif terhadap Efektivitas Pembangunan, khususnya pembangunan desa, dapat dipahami dan dijelaskan secara teoritik. Secara teoritis, partisipasi yang sesungguhnya adalah partisipasi dalam bentuk yang aktif dan kreatif di mana masyarakat terlibat dalam seluruh proses kegiatan dari suatu program pembangunan. Keterlibatan masyarakat dimulai dari tahap pembuatan keputusan dalam perencanaan, implementasi, pemanfaatan dan evaluasi, sehingga dapat menumbuhkan daya kreatif dalam diri masyarakat, yang dapat mengembangkan kemampuannya untuk mewujudkan dan mempengaruhi arah serta pelaksanaan suatu program. (PSKMP-UNHAS,2002).

Dalam mengelola pembangunan desa setiap pemerintah desa mengupayakan peningkatan terhadap efektivitas pembangunan sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dalam menunjang peningkatan efektivitas pembangunan, perlu didukung dengan perencanaan pembangunan yang baik atau perencanaan partisipatif.

Perencanaan pembangunan merupakan salah satu strategi yang disusun oleh pemerintah desa dalam merencanakan dan mengelola pembangunan desa, dimana pemerintah juga melibatkan sector masyarakat didalamnya, sehingga pelaksanaan pembangunan desa dapat terlaksana dengan baik dan dapat mewujudkan visi dan misi desa yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam membuat suatu perencanaan pembangunan desa, salah satu unsur penting yang harus dilibatkan dalam prosesnya adalah masyarakat. Oleh sebab itu salah satu indikator yang mempengaruhi visi dan misi suatu pembangunan desa adalah partisipasi masyarakat, dimana masyarakat berperan langsung dalam pelaksanaan pembangunan desa. Tanpa keterlibatan masyarakat dan stake holder lainnya yang membantu pemerintah dalam menyusun dan melakukan perencanaan pembangunan desa, maka visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya akan sulit tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan.

Upaya keterlibatan ataupun pengikutsertaan masyarakat yang terwujud melalui perencanaan partisipatif dapat membawa keuntungan substantif dimana keputusan yang diambil akan lebih efektif untuk dilaksanakan. Dengan demikian keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan dalam hal ini dalam proses perencanaan pembangunan yang memberikan nilai strategis bagi masyarakat itu sendiri menjadi salah satu syarat penting dalam upaya pembangunan yang dilaksanakan.

Untuk melihat apakah perencanaan partisipatif dalam proses pembangunan terlaksana dengan baik atau tidak, maka pemerintah desa dalam melaksanakan penyusunan rencana pembangunan harus melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrenbangdes) dimana pada program ini merupakan suatu proses melibatkan masyarakat yang memberikan usulan, saran, dan pendapat yang berhubungan dengan penyelenggaraan pembangunan pada sektor ataupun bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta prioritas pembangunan desa itu sendiri, dengan mempertimbangkan tiga indikator yaitu (1) Pengumpulan informasi; (2) Menyalurkan aspirasi masyarakat; serta (3) Diversivitas proses pengambilan keputusan. Sesuai dengan tujuan awal penelitian ini, yaitu hendak mengetahui apakah perencanaan partisipatif berpengaruh terhadap efektivitas dalam proses pembangunan desa, khususnya di Desa Sangkub I Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan partisipatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembangunan, yang berarti variabel perencanaan partisipatif merupakan faktor yang menjadi penentu atau determinan efektivitas pembangunan.
2. Semakin terencana dengan baik perencanaan partisipatif maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas pembangunan, khususnya di Desa Sangkub I Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pemerintah desa dapat mengoptimalkan peran dan fungsi perangkat desa dan lembaga perencanaan pembangunan di Desa dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaannya, khususnya di desa sangkub I agar semua mengetahui program yang akan dilaksanakan.
2. Diharapkan juga kepada masyarakat Desa Sangkub I agar hadir dalam musyawarah yang dilaksanakan oleh pemerintah desa guna menyampaikan aspirasi dari masyarakat agar perencanaan tersusun lebih efektif dan efisien.
3. Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembangunan desa, maka upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik aparat maupun masyarakat desa melalui pendidikan, penyuluhan dan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, A. 2002. Perencanaan Daerah Partisipatif. Solo: Pondok Edukasi.
- Abe, Alexander. 1994. Perencanaan Daerah Partisipatif. Yogyakarta: Pusat Jogja Mandiri.
- Afifudin, 2012, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, Alfabeta, Bandung.
- Coralie Bryant, Louise G. White, 1990, *Manajemen Pembangunan*. LP3ES. Jakarta
- Eoudia J. Rumenga, 2019, Pengaruh Perencanaan Partisipatif Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Administrasi Publik*, Universitas Sam Ratulangi.
- John W. Creswell. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Edisi 4 Pustaka Pelajar.
- Kunarjo, 2002, *Prencanaan dan Pengendalian Program Pembangunan*, Universitas Indonesia UI Press, Jakarta

- PSKMP-UNHAS. 2002. "Participatory Local Social Development (PLSD): Konsep dan Kerangka Pembangunan Sosial Lokal Partisipatoris", Kerjasama PSKMP- UNHAS dengan JICA. Makassar.
- Ribka Lombogia (2018) meneliti tentang "Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pelaksanaan pembangunan didesa Timbukar Kecamatan Sonder". Jurnal Administrasi Publik, Unsrat
- Sedarmayanti. (2006). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja, Bandung. Mandar Maju
- Susanto, A. 2005. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta : Ghaila Indonesia.
- Supriady, Deddy dan Riyadi. 2005. Perencanaan Pembangunan Derah. Jakarta: SUN.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1996. Perencanaan Pembangunan, Gunung Agung Jakarta.

Sumber Lain :

Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014